

## Peran Symmetrical Scale Dalam Teknik improvisasi Piano

### Jazz

Jordan Filbert Hansel Turnip <sup>a,1,\*</sup>, Josias T. Adriaan <sup>b,2</sup>, Agnes Tika Setiarini <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [jordanturnip34@gmail.com](mailto:jordanturnip34@gmail.com); <sup>2</sup> [josiasadriaan61@gmail.com](mailto:josiasadriaan61@gmail.com); <sup>3</sup> [agnestikasetiarini@gmail.com](mailto:agnestikasetiarini@gmail.com);

#### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Improvisasi, jazz,  
*symmetrical scale*,  
blues 12 bar

**Keywords**  
Improvisation, jazz,  
*symmetrical scale*,  
blues 12 bar

Penelitian ini membahas *symmetrical scale* sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan teknik improvisasi didalam piano jazz. *Symmetrical scale* merupakan salah satu dari sekian banyak material melodi yang dapat digunakan dalam improvisasi jazz fusion. Sejarah perkembangan musik jazz, dapat dilihat berbagai perubahan dalam segi teknik berimprovisasi sehingga memberi kesan kompleks. Itulah sebabnya maka banyak improvisator yang mengalami kesulitan dalam memainkan improvisasi jazz. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan data diperoleh dari jurnal, observasi, wawancara, dan studi kasus. *Symmetrical scale* sendiri merupakan kumpulan dari beberapa tangga nada yang mempunyai pola interval yang berulang yakni tangga nada kromatik, *whole tone*, *dimished*, dan *augmented*. Penelitian dilakukan dengan mempelajari berbagai teknik improvisasi serta studi pustaka yang komprehensif, dalam kerangka progresi akor tertentu. Bentuk improvisasi *symmetrical scale* digarap menggunakan beberapa progresi akor blues 12 bar. Adanya penelitian ini membuktikan bahwa *symmetrical scale* dapat dijadikan satu material improvisasi *outside* pada style jazz.

#### *Peran Symmetrical scale dalam teknik improvisasi piano jazz*

*This study discusses symmetrical scales as an alternative to developing improvisation techniques in jazz pianos. Symmetrical scales are one of the many melodic materials that can be used in jazz fusion improvisation. The history of the development of jazz music, can be seen various changes in terms of improvising techniques that give a complex impression. That is why many improvisators have difficulty playing jazz improvisation. The author uses qualitative research methods, this study the author collects data from journals, observations, interviews, and case studies. Symmetrical scale itself is a collection of several scales that have repeating interval patterns, namely chromatic, whole tone, diminished, and augmented scales. Research is carried out by studying various improvisation techniques as well as comprehensive literature studies, within the framework of certain chord progressions. The improvised symmetrical scale is worked on using several 12-bar blues chord progressions. The existence of this study proves that symmetrical scales can be used as an outside improvised material in jazz styles.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## 1. Pendahuluan

Musik jazz berkembang di Amerika pada tahun 1920-an. Awalnya musik jazz merupakan luapan ekspresi dan emosi para budak Afro-Amerika pada masa itu, namun lama kelamaan musik ini mulai diminati oleh sebagian besar masyarakat. Sementara di luar New Orleans, di seluruh penjuru Amerika, Jazz berkembang dengan cepat di akhir 1920-an, dengan aransemen lagu-lagu populer secara cerdas dan canggih, serta harmoni dan ritme yang menunjukkan keberadaan musisi-musisi baru yang memainkan musik ini. Di Chicago banyak musisi New Orleans meningkatkan keterampilan mereka; Gelombang baru musisi lokal kebanyakan kulit putih mulai terlibat dalam jazz. Orang-orang Afro-Amerika tersebut memainkan musik blues di sela-sela waktu istirahat mereka.

Salah satu karakteristik dalam musik jazz adalah improvisasi. Improvisasi didefinisikan dalam berbagai arti. Sebutan yang paling sering digunakan adalah, "komposisi spontanitas". Dua kata itu sangat tepat untuk mengartikan apa yang dimaksud improvisasi. Salah satu karakteristik dalam musik jazz adalah spontan, permainan yang unik, harmonisasi, dan melodi. Cerminan kreativitas seseorang manusia dalam bermusik untuk merangkai nada-nada yang indah secara spontan, atau tanpa persiapan.

Banyak kekhawatiran yang muncul pada musikus saat berimprovisasi. Adele pernah mengatakan "saya sangat grogi ketika melakukan konser, saya pun takut mencoba sesuatu yang baru di atas panggung," (cnn, 2015 /<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20151128072452-227-94601/gara-gara-grogi-adele-kesulitan-berimprovisasi>). Marthin Siahaan, seorang keyboardist jazz Indonesia, pernah membagikan kesulitannya dalam berimprovisasi. Pada podcast di youtube Moe Production (2020), Siahaan bercerita tentang pengalamannya mengalami kesulitan saat berimprovisasi dalam musik jazz. Hal ini disebabkan karena gaya musik jazz yang sangat sulit.

Sebagai seorang yang mempelajari musik jazz, penulis pun pernah mengalami kesulitan dalam berimprovisasi. Ada kalanya musisi jazz merasa kekurangan ide dan kehilangan ketrampilan untuk membentuk sebuah kalimat improvisasi. Ada berbagai macam faktor yang membuat seorang instrumentalis kesulitan saat berimprovisasi, salah satunya dengan pengetahuan scale (tangga nada) yang terbatas. Semakin banyak seorang instrumentalis menguasai variasi scale, seharusnya semakin kaya kalimat musik yang dapat ia ciptakan.

Pengertian symmetrical scale adalah tangga nada yang terdiri dari sekuens nada-nada yang memiliki kemiripan pengulangan pola interval nada, Symmetrical scale sendiri merupakan kumpulan dari beberapa tangga nada, seperti tangga nada kromatik, whole tone, diminished, dan augmented. Seiring dengan berkembangnya struktur harmoni menjadi lebih kompleks, banyak instrumentalis yang mengalami kesulitan dalam berimprovisasi.

Penelitian ini akan membahas tentang penerapan symmetrical scale dalam lagu Blue Rondo. Lagu ini menggunakan metris irregular dengan pembagian irama 9/8 menjadi 2-2-2-3. Proses penelitian dilakukan dengan cara mempelajari teknik symmetrical scale, dengan menerapkan improvisasi. Penerapan tangga nada ini dapat membuat menjadi lebih kaya, beragam, luas, dan tidak monoton. Lagu Blue Rondo dipilih karena terdapat pengembangan dalam bentuk poliritmik. Dan juga pengulangan pola tema pada lagu tersebut.

---

## 2. Metode

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penulis mengumpulkan data dari berbagai media diantaranya audio, video, buku, dan jurnal yang membahas tentang apa yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data-data yang sudah terkumpul menjadi penuntun penting untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus.

### 2.2 Objek Penelitian

- i. 2.2.1 Tempat
- ii. 2.2.2 Pelaku
- iii. 2.2.3 Aktivitas

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

- i. 2.2.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan teknik improvisasi, yaitu membandingkan improvisator-improvisator dalam berimprovisasi.

- ii. 2.2.2 Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara ini hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan sebagai pendukung dan dalam penulisan.

- iii. 2.2.3 Dokumentasi

Penulis melakukan teknik dokumentasi agar dapat menelaah dan mendapatkan referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, jurnal, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji atau menafsirkan fokus permasalahan, juga berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

- iv. 2.2.4 Analisis Data

Pada penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dimana dapat membimbing penulis untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya. Data kualitatif membantu penulis untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal. Pembahasan mengenai peran symmetrical scale. akan dibahas dalam sub-bab berikutnya.

- vi. 2.2.5 Konsultasi dan Evaluasi

Konsultasi dan evaluasi akan dilakukan dengan dosen mayor dan dosen pembimbing tugas akhir. Fokus masalah yang akan dikonsultasikan adalah berkaitan dengan pemilihan repertoar, garapan, serta teknis pelaksanaan pelaksana acara, serta masalah-masalah yang terjadi pada proses latihan. evaluasi digunakan untuk meninjau setiap proses latihan yang telah dilaksanakan, mulai dari masalah teknis hingga masalah harmonisasi antara solo dan pengiring serta pengembangan interpretasi. Bagaimana merevisi dan menyempurnakan proses-proses berikutnya hingga menjelang gladi dan hari pelaksanaan.

---

## Hasil, Analisis dan Pembahasan

### 3.1 Hasil


Hasil dari proses penyajian yang sudah penulis lakukan adalah penulis berhasil merealisasikan proses penyajian yang sudah penulis rancang ke dalam praktik. Penulis juga berhasil menafsirkan dengan baik yang diterapkan melalui landasan teori dari McFarland, Mark. "Transpositional combination and aggregate formation in Debussy". Tentang memahami konsep improvisasi dan menerapkan di semua genre lagu standart jazz, Dan Haerle, The Jazz Language, STUDIO 224, Miami, 1980. Dalam buku ini pada halaman 35 memuat definisi tentang Symmetrical Altered Scales yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Meskipun buku ini hanya berisi tentang definisi-definisi maupun teori-teori yang ada pada jazz dan belum sampai pada penerapannya, namun buku ini cukup membantu penulis dalam melakukan studi pustaka khususnya dalam pendalaman improvisasi dan symmetrical scales. Membahas teori-teori dalam pendalaman symmetrical scale. membuat studi kasus yang di dalamnya mengumpulkan data dari wawancara, Observasi, melakukan analisis teknik, mencoba Latihan mandiri, serta membuat Latihan gabungan, dan di rancang ke dalam hasil penelitian ini, serta melakukan wawancara yang telah penulis diskusikan, dan dirancang ke dalam Blue Rondo karya "Dave Brubeck". Bentuk lagu blue rondo menggunakan format combo band, dengan instrument piano, gitar elektrik, bass, dan drum. Menggunakan Tempo lively 126 dengan sukat di awal 9/8. Nada dasar F Mayor dan sukat 9/8 dan 4/4.

### 3.2 Analisis

Berdasarkan proses dan pengalaman yang dilalui penulis, penulis dapat mengetahui dengan penelitian lain yang ada di bab II sehingga akan terlihat perbandingan dan kesamaan antar proses penulis lakukan. Dalam kajian pustaka Don Mock, Symmetrical scales Revealed, Warner Bros Publication Miami, 2004 Symmetrical scale, interpretasi karakter improvisasi Don Mock, yang membuat penulis melakukan improvisasi symmetrical scale dengan outside. Pada kajian Pustaka kedua yaitu Minimal Structures: From jazz Improvisation to product Innovation, membahas bagaimana improvisasi bentuk seni jazz, yang di terapkan. peran symmetrical scale dalam improvisasi akor blues 12 bar, membuat konsep dan menerapkan dalam pendekatan pengembangan produk baru improvisasi. Berikut adalah contoh symmetrical scale, yang sangat berguna untuk improvisasi:

Pada birama 91 sampai birama 94 ditandai dengan kotak biru. Penulis memulai frase pertama improvisasi menggunakan campuran tangga nada kromatik dan pendekatan augmented. Dalam penerapan dan improvisasi ini. Pada progress awal penulis seharusnya menggunakan tangga nada F blues, tetapi penulis ingin menerapkan improvisasi ini dengan outside.

91



The image shows a musical staff with a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The staff contains a sequence of notes for improvisation. Above the staff, three chords are indicated: F7, Bb7, and F7. The notes are: F7 (F, Ab, Cb, Eb), Bb7 (Bb, Db, Fb, Ab), and F7 (F, Ab, Cb, Eb). The notes are written in a sequence that suggests a chromatic and augmented scale approach.

Notasi 3.1 improvisasi kromatik dan *augmented*

( sumber pribadi )

Notasi 3.2 *whole tone*

(sumber pribadi)

Pada bagian birama 95 sampai 97 di birama yang ditandai kotak biru. Penulis memulai improvisasi menggunakan tangga nada *Whole tone*. Supaya mendapatkan nuansa disonan pada progress improvisasi tersebut.

Notasi 3.3 kromatik scale dan *F augmented*

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 98 sampai birama 100, yang di tandai kotak biru. Penulis berimprovisasi menggunakan tangga nada kromatik dan *F augmented* dan *G augmented*, yaitu karena akor *F7*, *Bdim*, *Gm7*, dan *C7* masih ada berhubungan teknik improvisasi tersebut, walaupun masih terkesan *outside*.

3.4 *F blues* dan kromatik in B

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 101 sampai 105, yang di tandai kotak biru. Penulis berimprovisasi menggunakan tangga nada blues in F dan kromatik in B. Pada birama 100 sampai 103, pada akor F6, Abdim, Gm, GbM7, dan F7, penulis melakukan improvisasi inside dengan scale F blues supaya berkesan inside, dan selanjutnya pada improvisasi tersebut penulis memainkan dengan improvisasi outside.

101

Notasi 3.5 Pendekatan kromatik, *whole tone*, *C diminished*

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 107 penulis berimprovisasi dengan tangga nada F whole tone, dan pada birama 109 -111, penulis berimprovisasi dengan pendekatan kromatik dan C diminished, yang ditandai kotak biru. pada bagian ini improvisasi nya lebih disonan dan outside, karena akor dan improvisasi tidak sesuai/tidak sejalan. Tetapi penulis membuat karena penulis menginginkan perbedaan improvisasi pada akor 12 bar blues.

113

Notasi 3.6 *F augmented* dan *G augmented*

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 113 sampai dengan birama 117, yang di tandai kotak biru. Penulis berimprovisasi menggunakan tangga nada F kromatik, augmented, dan G augmented. yaitu karena pada akor F6, Abdim, Gm7, GM7, dan F7 scale improvisasi yang penulis pakai ada pada akor tersebut. Sehingga bisa membawa suasana inside, dan lebih efisien untuk pindah ke outside.

---

118

Notasi 3.7 Pendekatan improvisasi kwartal dan scale blues

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 118 sampai dengan birama 122, yang ditandai kotak biru, penulis berimprovisasi dengan teknik kwartal dan scale blues, pada birama ke 118, bentuk improvisasi nya sama seperti birama 96. Dengan teknik kwartal. Dan pada birama 120 sampai 122 penulis Kembali ke inside dengan pendekatan scale F blues.

123

Notasi3.8 Pendekatan F kromatik dan Arpeggio G *dimished*

( sumber pribadi )

Pada bagian birama 123 dan birama 124, yang ditandai kotak biru. Penulis berimprovisasi menggunakan tangga nada F kromatik, dan menggunakan teknik arpeggio G *dimished*, supaya berkesan lebih *outside*, dan mengakhiri improvisasi tersebut. improvisasi selanjutnya dilakukan oleh instrument Gitar elektrik. Hingga sampai balik ke tema lagu 9/8.

### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan proses dan pengalaman yang dilalui penulis, penulis dapat mengetahui dengan penelitian lain yang ada di bab II sehingga akan terlihat perbandingan dan kesamaan antar proses penulis lakukan. Dalam kajian pustaka Don Mock, *Symmetrical scales Revealed*, Warner Bross Publication Miami, 2004 *Symmetrical scale*, interpertasi karakter improvisasi Don Mock, yang membuat penulis melakukan improvisasi *symmetrical scale* dengan *outside*. Pada kajian Pustaka kedua yaitu *Minimal Structures: From jazz Improvisation to product Innovation*, membahas bagaimana improvisasi bentuk seni jazz, yang di terapkan. peran *symmetrical scale* dalam improvisasi akor blues 12 bar, membuat konsep dan menerapkan dalam pendekatan pengembangan produk baru improvisasi. Berikut adalah contoh *symmetrical scale*, yang sangat berguna untuk improvisasi:

C diminished scale



Notasi 3.9

Sumber: don-mock- symmetrical scale.

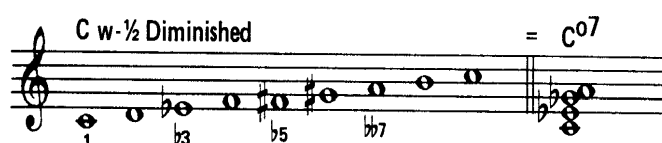
Diminished scale memiliki interval yang tetap yaitu 1.5 ( satu setengah ). Biasanya teknik ini dipakai dengan arpeggio pada saat akor V ke akor I. atau akor II-V-I.



Notasi 3.10

Sumber: don-mock- symmetrical scale

Notasi 4.10 menunjukkan diminished scale yang dimulai dengan setengah Langkah. Bahwa semua tangga nada dapat dianggap sebagai nada akor atau nada yang diubah dalam nada dominan ke-7, seperti pada Notasi yang diatas.



Notasi 3.11

Sumber: don-mock- symmetrical scale



Pada Notasi di atas menunjukkan diminished scale yang dimulai dengan seluruh Langkah yang di gunakan dengan akor 7 yang berkurang. Semua nada dari pengurangan 7 ditambah nada yang merupakan Langkah penuh diatas setiap nada akor

C Whole Tone

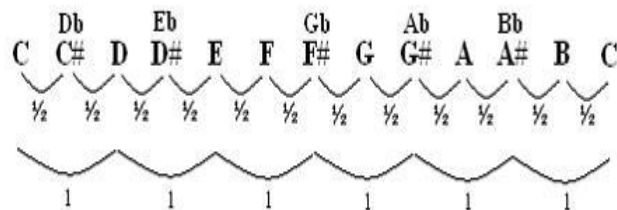


Notasi 3.12

Sumber: don-mock- symmetrical scale.

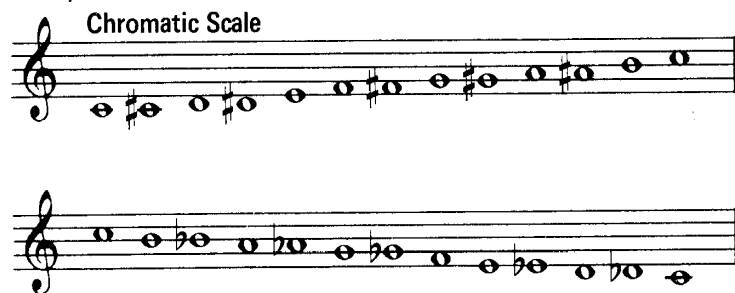
Whole tone scale adalah tangga nada berjumlah enam not dimana setiap not memiliki jarak nada 1. Sulit untuk menentukan nada tonik yang jelas saat menggunakan tangga nada whole tone, improvisasi yang menggunakan tangga ini cenderung terdengar “buram” atau “menyimpang.” Tangga nada whole tone jarang digunakan, dan sering kali digunakan pada bagian kecil dari sebuah improvisasi.

C Kromatik scale



Notasi 3.13

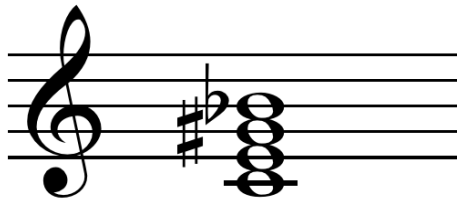
( Sumber Pribadi )



Tangga nada kromatik itu Kumpulan dari semua nada dalam musik ,asal nama kromatik dari bahasa Yunani : Chroma, yang artinya warna. So tangga kromatik berarti “nada dari tiap warna”. Seperti warna cahaya,nada juga terdapat frequensi yang berbeda-beda. Karena nada selalu berulang untuk oktaf, maka “tangga nada kromatik” sering dipakai untuk ke-12 nada dari oktaf. Meskipun ada 12 nada dalam satu oktaf, tapi hanya 7 oktaf pertama dari abjad yang biasa dipakai untuk nama nada, yaitu A, B, C, D, E, F, G. Kelima nada yang lain dalam nada kromatik diberi nama dengan menempatkan tanda kres (#) atau mol (b) setelah notasi nada.

---

Akor augmented



Notasi 3.14

Sumber: don-mock- symmetrical scale.

Akor augmented adalah interval yang diperoleh dari interval mayor atau interval sempurna dengan cara dilebarkan dengan seminada kromatik, artinya interval diperlebar seminada, tetapi posisi staf tidak diubah (hanya diubah secara kebetulan).

Penulis ini memiliki konsep yang berbeda yang memiliki satu tujuan yaitu membuat peran symmetrical scale di dalam lagu blue rondo, menerapkan konsep improvisasi dalam akor blues 12 bar, sehingga membuat improvisasi menjadi outside.

### 3. Kesimpulan

Dari konsep improvisasi piano dengan peran teknik symmetrical scale, penulis menerapkan konsep improvisasi yang berbeda, dengan menerapkan tangga nada whole tone, kromatik, dim, dan augmented. Penulis harus lebih dulu mengetahui progress akor blues 12 bar, Penulis dapat melakukan eksplorasi hanya memainkan komponen-komponen improvisasi yang dimainkan, dengan menggunakan campuran dari empat tangga nada tersebut. Penulis melakukan transkrip kalimat ( frase ) yang tidak asing di dengar di kalangan jazz.

Dalam kajian pustaka Don Mock symmetrical scale, tangga nada ini memiliki karakter improvisasi yang berbeda dengan teknik lain, dikarenakan tangga nada ini memiliki simetris yang sama dan berulang-ulang. Ketika penulis melakukan improvisasi pada progresi blues 12 bar, akan menjadi outside. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membawa judul TA ini.

---

## Referensi

- Biles, J. A. (2002). GenJam: Evolution of a jazz improviser. In *Creative evolutionary systems* (pp. 165-187). Morgan Kaufmann.
- Dean-Lewis, T. (2001). *Playing outside: excursions from the tonality in jazz improvisation* (Doctoral dissertation, City University London).
- Haerle, D. (1980). *The jazz language*. Miami: Studio 224.
- Kamoche, K., & Cunha, M. P. E. (2001). Minimal structures: From jazz improvisation to product innovation. *Organization studies*, 22(5), 733-764.
- Koblick, R. (2013). Jazz Fake-books as a Resource in the General Library. *Collection building*, 32(4), 139-144.
- Levine, Mark. *The jazz piano book*. "O'Reilly Media, Inc.", 2011.
- McFarland, Mark. "Transpositional combination and aggregate formation in Debussy." *Musik Theory Spectrum* 27.2 (2005): 187-220.
- McGill, Thomas Scott. "Dennis Sandole's Unique Jazz Pedagogy." (2013).
- McGill, S. (2016). *Schoenberg Meets Slonimsky: The Symmetrical Twelve-Tone Set from Arnold Schoenberg's Serenade: Op. 24 Mvmt. 5 'Tanzscene' and Some Considerations for Jazz/Fusion Improvisation*.
- Mock, Don. *Guitar secrets: melodic minor revealed*. Alfred Musik Publishing, 1998.
- Pfleiderer, M., Frieler, K., Abeßer, J., Zaddach, W. G., & Burkhart, B. (2017). *Inside the Jazzomat. New Perspectives for Jazz Research*.
- Sasongko, J. C. (2017). *Penerapan Pendekatan Improvisasi Chordal Pada Piano Jazz* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Stover, C. (2014). Jazz harmony: a progress report. *Journal of Jazz Studies*, 10(2), 157-197.
- Szwed, John F. "Memahami dan menikmati Jazz." Gramedia Pustaka Utama (2008).
- Tymoczko, D. (1997). The consecutive-semitone constraint on scalar structure: A link between impressionism and jazz. *Intégral*, 135-179.
- Yamaguchi, Masaya. *Synthetic Scales for Jazz Improvisation: Two-Octave and Multi-Octave Scales*. Masaya Musik, 2013.
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20151128072452-227-94601/gara-gara-grogi-adele-kesulitan-berimprovisasi>

---

### **Narasumber**

Nama : Sn Adi Wijaya, S. Sn., M.  
Umur : 36 Tahun  
Pekerjaan : Dosen Penciptaan Musik  
Selaku : improvisator piano jazz